

Cahaya dari Balik LILITAN KAWAT BERDURI

Kumpulan Esai Pengabdian di Lembaga Permasalahatan Tulungagung

Buku ini merupakan bentuk tanda terimakasih kepada LAPAS Tulungagung yang telah berkenan memberikan sedikit pangsungnya kepada kami untuk memberikan sumbangsih kecil berupa semangat untuk terus menjalani kehidupan bagi saudara atau handai taulan yang tinggal di lapas. Tentu, kami semua bukanlah ingin menggurui tetapi sebaliknya kami berguru kepada para penghuni Lapas atas daya tahan ujian, kesabaran yang mereka punyai. Artinya, yang kami maksud dengan cahaya dari balik lilitan kawat berduri cahaya itu bukanlah kami melainkan para penduduk lapas itu sendiri. Oleh sebab itu, secuil kisah itu kami rangkum dalam buku antologi berikut ini.

SATU Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Email : satupress@iain-tulungagung.com
Tlp/Fax : (0355) 321513/321656



CAHAYA DARI BALIK LILITAN KAWAT BERDURI
Kumpulan Esai Pengabdian di Lembaga Permasalahatan Tulungagung



Cahaya DARI BALIK LILITAN KAWAT BERDURI

Kumpulan Esai Pengabdian di Lembaga
Permasalahatan Tulungagung

Binti Maunah | Ahmad Nurcholis | Timbul | Sulistyorini
Dian Ferricha | Indah Komsiyah | Budi Harianto | Ubaidillah
Eni Setyowati | Dwi Astuti Wahyu Nurhayati | Erna Iftanti
Mochamad Arif Faizin | Siti Zumrotul Maulida | Liatul Rohmah
Indri Hadisiswati | Ida Isnawati | Chusnul Chotimah
Zain Wulan Anadari | Shela Widhiastuti | Vera Sesulin M

CAHAYA DARI BALIK LILITAN KAWAT BERDURI:

*Kumpulan Esai Pengabdian di Lembaga
Permasyarakatan Tulungagung*

Copyright © Binti Maunah, dkk, 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Editor : Ahmad Natsir

Desain cover : Diky M. Fauzi

vi + 154 hlm : 14 x 20 cm

Cetakan Pertama, Desember 2021

ISBN: 978-623-97674-5-7

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

SATU PRESS

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656/081216178398

Email: satupress@iain-tulungagung.ac.id

SAMBUTAN

Tunggul Buono, A.Md.IP., S.H., M.H.

Kepala Lembaga Pemasyarakatan Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya bersyukur mendapatkan kesempatan untuk membaca buku ini. Sebuah buku yang berisi khasanah keilmuan dan nilai-nilai tentang kehidupan. Buku ini tidak hanya mengabadikan momentum dan substansi pengabdian dari para dosen UIN Satu Tulungagung, melainkan sebagai upaya yang luhur untuk menyebarkan pengetahuan kepada siapa saja tak terkecuali kepada para Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Melalui buku ini disampaikan mengenai pentingnya menulis sebuah gagasan. Agar gagasan yang terdapat didalam pikiran kita bisa tersampaikan kepada orang lain. Maka dari itu, saya mendorong dan memotivasi agar penulisan buku ini bisa menular kepada para Warga Binaan Pemasyarakatan yang saat ini sedang menjalani masa pidana. Diharapkan dalam mengisi hari-hari bersama Warga Binaan Pemasyarakatan lainnya bisa mengekspresikan ide gagasan dalam sebuah tulisan yang kelak akan dibaca banyak orang.

Menulis bukan merupakan pekerjaan mudah, perlu ketekunan dan semangat dari seseorang. Banyak sekali orang-orang yang belum bisa menuliskan gagasan yang ada

DAFTAR ISI

SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
PERILAKU MENYIMPANG PADA ANAK DAN CARA MENGATASINYA	
<i>Binti Maunah</i>	1
KISAH NABI IBRAHIM AS; TELADAN SOSOK PEMIMPIN, AYAH DAN SUAMI YANG HEBAT	
<i>Sulistiyorini</i>	13
PEMBELAJARAN LITERASI AGAMA BAGI NAPI DI LAPAS TULUNGAGUNG	
Ahmad Nurcholis & Timbul	21
MEMAHAMI KEADILAN GENDER DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	
<i>Dian Ferricha</i>	29
SEUNTAI CERITA PENGABDIAN DI LAPAS II B TULUNGAGUNG	
<i>Budi Harianto</i>	37
WOMEN LEADERSHIP : TELAAH GAYA KEPEMIMPINAN	
<i>Indah Komsiyah</i>	45
BERISLAM MAZHAB CINTA MELALUI HADIS NABI MUHAMMAD SAW	
<i>Ubaidillah & Siti Khotimatul Husna</i>	53
MENGUAK VAKSINASI VIRUS COVID-19	
<i>Eni Setyowati</i>	61
TANTANGAN NAPI PEREMPUAN BERTAHAN DI ERA COVID-19: BERDAYAKAN NAPI MEMBUAT	

HANDSANITIZER DAN MASKER NON MEDIS	
<i>Dwi Astuti Wahyu Nurhayati</i>	67
KONTEKSTUALISASI ISLAM DALAM OPTIMISME MENGHADAPI KESULITAN	
<i>Erna Iftanti</i>	77
KELUAR MASUK PENJARA	
<i>Mochamad Arif Faizin</i>	91
SANTUN BERBAHASA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	
<i>Siti Zumrotul Maulida</i>	97
FIKIH IBADAH, MEMAKNAI THOHAROH DAN HIKMAH BERSUCI DI MASA PANDEMI	
<i>Liatul Rohmah</i>	103
PERNIKAHAN ANAK DAN PERMASALAHANYA	
<i>Indri Hadisiswati</i>	113
BELAJAR BERBAHASA YANG KOMUNIKATIF DENGAN ANAK ALA NABIYULLAH IBRAHIM AS	
<i>Ida Isnawati</i>	121
MANAJEMEN KEBAHAGIAAN DIBALIK TIRANI BESI	
<i>Chusnul Chotimah</i>	129
RAHASIA DI BALIK UJIAN DARI TUHAN	
<i>Zain Wulan Anadari</i>	139
MINGGU PAGI DI JERUJI BESI	
<i>Shela Widhiastuti</i>	145
MENAKLUKKAN EGO DI BALIK TERALI BESI	
<i>Vera Sesulin</i>	151

KISAH NABI IBRAHIM AS; TELADAN SOSOK PEMIMPIN, AYAH DAN SUAMI YANG HEBAT

Sulistyorini

Al-Khalil merupakan julukan Nabi Ibrahim. Sebagai manusia yang lahir di kota Ur, beliau lahir di masyarakat yang sudah terbiasa menyembah berhala. Bahkan ayahnya yang bernama Azar merupakan seorang pembuat patung yang kemudian dijual untuk mata pencaharian sehari-hari. Kemudian Ibrahim muda menentangnya, menerantang pekerjaan sehari-hari ayahnya.

Ketika Nabi Ibrahim beranjak dewasa, beliau berdakwah dengan menentang perilaku kaumnya yang menyembah berhala. Sesuai dengan al-Quran surat al-Anbiya' ayat 51: "sungguh sebelum dia (Musa dan Harun) telah Kami berikan kepada Ibrahim petunjuk, dan Kami telah mengetahui dia".

Allah Maha Pengasih dan Penyayang kepada hamba-hamba-Nya, Dia memberikan petunjuk berupa Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup yang aman dan bahagia di kehidupan sekarang dan yang akan datang. Banyak contoh dalam Al-Qur'an adalah contoh kehidupan nabi yang dijadikan pedoman hidup.

Dalam Surah Al Hasyr ayat 21 Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan: "Hendaklah kamu mengambil pelajaran hai orang orang yang berfikir". Menggabungkan banyak contoh dari

kehidupan nabi, artikel ini mengambil contoh kisah nabi Ibrahim dan keluarganya.

Bagi umat Islam, pelaksanaan rukun Islam yang kelima, haji orang yang mampu, adalah jenis ibadah yang istimewa. Bagi yang bisa menunaikan haji, mereka akan melihat kebesaran Allah di tempat-tempat suci Mekkah dan Madinah, dan mereka akan menunaikan rukun dan kewajiban haji. Kebetulan pada tanggal 10 Dzulhijjah mereka merayakan Idul Fitri atau Gurban dan dimanapun umat Islam berada.

Banyak sudah para pengkhotbah iduladha yang menceritakan peristiwa tentang pengorbanan Ismail sebagai anak Nabi Ibrahim. Namun, tidak banyak yang bertutur tentang peristiwa pendidikan yang diajarkan Nabi Ibrahim kepada keluarganya, tepatnya, Ibunda Nabi Ismail, Siti Hajar.

Alkisah, Nabi Ibrahim adalah sosok yang sangat menginginkan keturunan. Beliau seirng berdoa kepada Allah Swt agar kelak dikaruniai seorang putra yang akan menjadi penerus dakwah beliau.

Akhirnya Allah mengabulkan doanya lewat istrinya yang bernama Siti Hajar. Siti Hajar akhirnya hamil dari Ibrahim dan akhirnya melahirkan seorang putra bernama Ismail. Tak dapat dibayangkan betapa sayangnya beliau kepada anak semata wayangnya itu.

Namun, di situlah awal dari cobaan yang diterima oleh Ibrahim. Bersama keluarganya beserta bayi Ismail mereka sekeluarga harus pergi meninggalkan tanah Palestina. Mereka akhirnya pergi mngarungi samudra pasir hingga akhirnya, perjalanan mereka berakhir kepada sebuah padang tandus, gersang yang kelak bernama Makkah.

Tidak cukup hanya di situ beliau mendapatkan perintah dari Tuhannya untuk meninggalkan anak dan istrinya di padang tandus itu. Nabi Ibrahim sebagai hamba Tuhan yang patuh akhirnya meninggalkan Siti Hajar dan Ismail yang masih bayi di padang itu tanpa bekal apapun, hanya iman kepada Allah yang menjadi bekal dan tumpuhan pelindungnya beserta keluarganya. Dengan keadaan yang demikian 'terdesak' Nabi Ibrahim berdoa dan doa itu diabadikan dalam ayat Al-Quran surat Ibrahim ayat 37, "Ya Tuhan kami sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku dilembah yang tidak mempunyai tanam tanaman di dekat rumah Engkau (Baitulloh) yang dihormati, Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mendirikan sholat maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rizqilah mereka dari buah buahan, mudah mudahan mereka bersyukur".

Bisa dimaklumi kalau iklim gurun begitu panas dan kering sehingga anak Ismail dan ibu haji sama-sama merasa haus, makanya ibu Siti Hajj mencari air dari Gunung Shafa sampai Gunung Marwa. Dari Saufa sampai Malva total ada tujuh orang. bulat. Ibu Siti Hajar merasa telah mendapat perintah dari Allah SWT untuk menjenguk putranya Ismail. Dia melihat putra Ismail menangis dan menginjak tanah. Ajaibnya kaki Ismail diinjak Sang ibu dengan gembira berkata: zam zam, yang artinya berkumpul bersama-sama mengumpulkan air yang disebut air zam zam. Sampai saat ini airnya mengalir deras dan sangat bermanfaat bagi umat manusia. Bahkan Nabi Muhammad SAW bersabda: air zam zam diminum Untuk tujuan apa, lalu jika digunakan untuk pengobatan, kemudian menjadi obat.

Peristiwa Penyembelihan Nabi Ibrahim As dengan Putranya Nabi Ismail As.

Ibrahim seperti baru saja berkumpul dengan keluarganya. Memeluk Ismail, anaknya dengan penuh kasih sayang. Semakin Sang Ismail tumbuh dewasa, watak kebaikan beserta kepatuhannya begitu tampak. Bagi Sang Ayah, Ibrahim, Ismail adalah karunia Allah yang terindah yang pernah dia dapatkan.

Namun, tidak berselang lama, ketika Ismail tumbuh dewasa dan Ibrahim sedang di masa sayang-sayangnya kepada Ismail, Allah menurunkan perintah kepada Ibrahim lewat penglihatannya dalam alam mimpi. Tidak tanggung-tanggung perintah itu berupa menyembelih anaknya sendiri, siapa lagi kalau bukan Ismail.

Hal ini diabadikan dalam Al Qur'an surat As Saffat ayat 102 dengan yang artinya: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpiku bahwa aku harus menyembelihmu, maka pikirkanlah apa pendapatmu? Ia menjawab; "hai bapakku kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk oran-orang yang sabar". Dalam peperjalanan menuju tempat penyembelihan nabi Ibrahim digoda oleh syetan supaya mengurungkan niatnya itu, namun nabi Ibrahim bergeming, tetap kukuh pada taat kepada Allah akhirnya setan ganti menggoda nabi Ismail namun godaan itu dapat ditolak. Penolakan ini diabadikan dalam rukun haji berupa lempar jumrah. Sebagai lambang melempar setan.

Kemudian pada tempat yang telah ditentukan yaitu di pinggiran kota Mekah nabi Ismail meminta kepada ayahnya agar kedua tangannya diikat dengan tali yang rapat dan memakai pisau yang tajam, setelah nabi Ismail telah siap dan nabi Ibrahim melaksanakan penyembelihan tetapi sampai berulang-ulang pisau itu tidak mempan tatkala itu juga Allah Swt. menegur nabi

Ibrahim As agar menghentikan penyembelihannya dan Allah Swt. memberikan ganti dengan seekor domba.

Peristiwa ini terjadi pada tanggal 10 Dzul hijjah yang kemudian diperingati dengan nama Idul Adha atau Idul Qurban.

Peristiwa tersebut sungguh dapat dijadikan momen untuk kita sebagai umat Islam untuk selalu mengambil suri tauladan. Allah telah memberikan kepada kita perintah-perintah lewat Al-Quran tentu kita sebagai hamba-Nya harus menaati dengan penuh ikhlas dan tanpa mengeluh. Ketaatan kepada Allah itulah pada hakikatnya merupakan inti ajaran agama.

Dari sini umat Islam setiap tanggal 10, 11, 12, 13, bulan Dzulhijjah disunnahkan untuk menyembelih hewan qurban untuk seekor kambing 1 orang dan untuk seekor sapi untuk 7 orang. Betapa besar manfaatnya bagi umat Islam yang mau berqurban sebab nabi Muhammad saw bersabda: bahwa intinya, hewan qurban itu nanti pada hari qiyamat akan menemui pemiliknya dan dari pahala berqurban itu sebelum darahnya menetes ke tanah.

Perlakuan Nabi Ibrahim kepada anaknya sebelum disembelih benar-benar mencerminkan sikap demokratis sang ayah terhadap anaknya. diajak berdiskusi mimpi dengan Nabi Ismail). Setiap harta yang kita miliki harus digunakan untuk mentaati Allah SWT. Kita menyadari bahwa Allah SWT adalah Raja Umat Manusia (Malikinnas), dan manusia adalah hamba Allah SWT.

Dari kisah tersebut kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Makkah terdapat mata air Zamzam yang mengandung 30 hingga 35% kalium yang bermanfaat bagi manusia.

2. Nabi Ibrahim As adalah sosok bapak yang bijaksana terbukti mimpinya disuruh menanggapi putranya Ismail.
3. Disunnahkan kepada umat Islam untuk menyembelih hewan kurban setiap tanggal 10 Dzul Hijjah.
4. Nabi Ismail As adalah putera yang kuat imannya terbukti perintah Allah SWT sekalipun merenggut nyawanya beliau laksanakan.
5. Siti Hajar merupakan suri tauladan yang mengajarkan kepada khalayak Ibu untuk tidak menyerah mendidik anak-anaknya.

Dari kisah ini hikmah yang bisa dipetik oleh umat Islam adalah Lima kekuatan penting dari kisah nabi Ibrahim sebagai berikut:

1. Pelajaran pertama adalah kekuatan iman yang dimiliki Nabi Ibrahim ketika menentang penyembahan berhala Raja Namrud, tetapi ia dengan tegas menolaknya karena bertentangan dan menyimpang dari perintah Allah SWT, sehingga umat Islam harus memiliki keyakinan yang kuat, keyakinan yang kuat, dan tauhid pada jalan yang benar.
2. Pelajaran kedua dari kisah Nabi Ibrahim adalah bahwa umat Islam harus memiliki akhlak atau sopan santun yang baik dalam hidupnya. Kemudian, dalam contoh lain, akhlak Nabi Ismail, putra Nabi Ibrahim, adalah contoh sifat tulus Sang Pencipta yang harus diteladani umat Islam. Saat hendak disembelih oleh Nabi Ibrahim as ayahnya, ia merasa sangat sabar.
3. Pelajaran ketiga umat muslim pada momentum Hari Raya Idul Adha harus memiliki kekuatan ilmu

- pengetahuan yang kuat dan luas, terus menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama maupun ilmu umum.
4. Pelajaran keempat, setiap umat Islam wajib menjaga persaudaraan antara sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah) yang harus dijaga dan dijaga. Tujuan akhirnya yaitu memperkokoh daya kaum muslim dalam berhadapan dengan berbagai persoalan. Kita memiliki kekuatan besar dalam menghadapi masalah umat muslim, oleh karena itu Ukhuwah Islamiyah penting dijaga.

Terakhir, umat Islam diminta untuk meniru kekuatan ekonomi pribadi dan keluarga Nabi Ibrahim dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Nabi Ibrahim adalah contoh orang yang tidak ingin berbuat salah atau berperilaku untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan dalam kondisi yang paling sulit pun, setiap Muslim harus mencari penghidupan yang sah dan tidak boleh terlibat dalam perilaku yang melanggar nilai-nilai agama. Allah senang melihat umatnya lelah mencari nafkah untuk diri sendiri dan keluarganya.

Tentang Penulis

Dr. Hj. Sulistyorini, M.Ag, *Basic* keahlian pada Manajemen Pendidikan Islam. Alamat rumah Jl Raya Tlogo RT 03, RW, 03, No. 16 Kanigoro – Blitar, provinsi Jawa Timur, Nomor WA: 0813351399. Suami Drs. H. Zuhdiana, M. Ag dan mempunyai empat orang anak Shofia Hattarina, M.Pd, Faza Fitriana, M.Pd., Shofa Rohman, SE., dan Ichwanu Rohim, A. Md. Menantu empat orang, Hendra Pratama, M. Pd., Yazid Husen Satiti, ST., Gresika Mahardika, A, Md dan Febrina Damayanti, M. Kes, serta lima orang cucu Enji, Sabrina, Rezi, Raline dan Zidan.